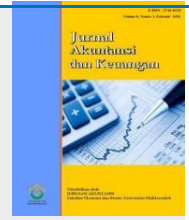




JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X
 Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



Pengaruh *Capital Structure*, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Firms Size* terhadap *Earnings Quality*

Khoirun Nisa' Mufidah¹, Siska Dewi^{2*}

^{1,2} Program Studi D3 Akuntansi Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital ITSNU Pekalongan, Indonesia

*Corresponding author: siskadewi2304@gmail.com | Phone Number: 085713482159

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.12318>

ARTICLE INFO

Received: 10-08-2023

Received in revised: 13-08-2023

Accepted: 22-07-2024

Available online: 12-10-2024

KEYWORDS

Capital Structure,
Likuiditas, *Profitabilitas*,
Firm Size, *Earnings Quality*

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove how the effect of capital structure, liquidity, profitability and company size on earnings quality. This study uses an analytical method, namely multiple linear regression with a quantitative approach. The samples in this study were 14 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period from a total population of 56 companies.

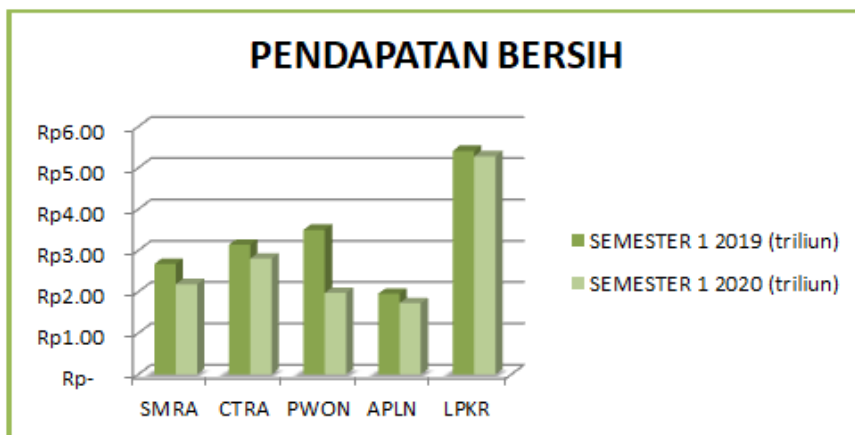
The results of this study prove that capital structure and profitability partially have a significant negative effect on earnings quality, liquidity partially has no effect on earnings quality, company size partially has a significant positive effect on earnings quality. Capital structure, liquidity, profitability and company size simultaneously affect earnings quality. In accordance with the results of this study, investors should pay more attention to the capital structure, profitability and company size of a company because these three things can affect earnings quality.

PENDAHULUAN

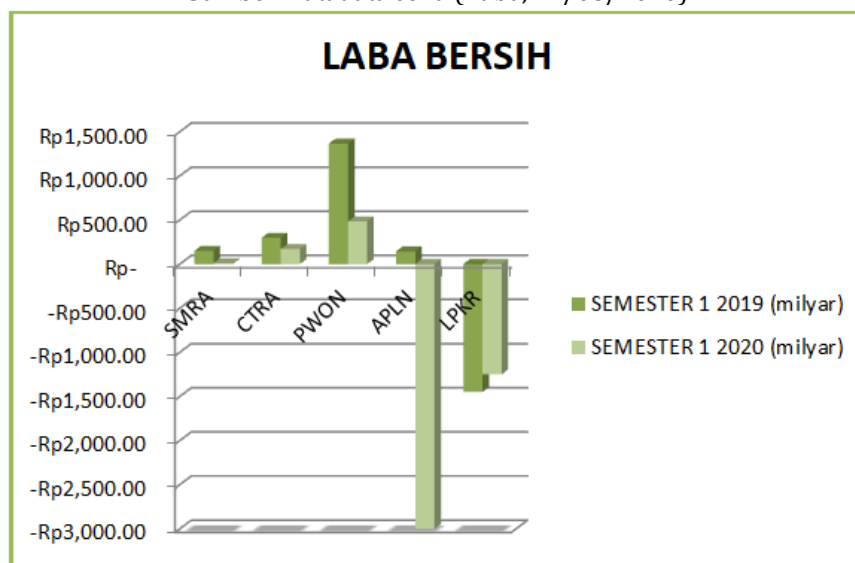
Entitas yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selalu dinilai oleh investor serta calon investor. Mereka akan menilai bagaimana prospek kerja perusahaan tersebut untuk masa depan apakah baik atau tidak. *Market capital* dianggap sebagai salah satu pilihan investasi terbaik karena mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat untuk didistribusikan pada sektor produktif.

Sektor yang menyumbang kontribusi penting dalam perekonomian merupakan sektor *property* dan *real estate*. Dilansir dari finance.detik.com (Jum'at, 07/10/2022), menyebutkan bahwa terdapat sejumlah perusahaan yang ada di sektor *property* bernasib kurang baik. Sejumlah perusahaan tersebut yaitu PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ), PT Cowell Development Tbk (COWL), dan PT Hanson Internasional Tbk (MYRX). Dilansir dari binis.tempo.co (Senin, 31/10/2022) Persatuan Perusahaan *Real Estate* Indonesia (REI) mengungkapkan terjadinya penurunan sebesar 14% dari kuartal sebelumnya pada laporan kinerja penjualan *property* per kuartal III/2022. Hari Genie, Wakil Ketua Umum DPP REI, menyatakan bahwa akibat pandemi COVID-19 yang telah terjadi sepanjang dua tahun, industri *property* mengalami penurunan hingga 50%. Dengan adanya hal tersebut teruntuk para investor atau calon investor perlu memilah secara jeli perusahaan mana yang tepat untuk berinvestasi.

Menurut Amalia & Dura (2022), Perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk memberi informasi finansial mengenai pertanggung jawaban manajemen terhadap kinerja perusahaan. Menurut Dewantari (2019), sumber data keuangan yang disajikan perusahaan untuk masyarakat, terutama para pelaku investasi, adalah laporan keuangan. Dengan mempertimbangkan kedua definisi diatas, diperoleh kesimpulan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan harus akurat dan dapat diandalkan karena laporan tersebut akan digunakan oleh calon investor untuk melakukan investasi.



Gambar 1. Kurva Pendapatan Bersih
 Sumber: katadata.co.id (Rabu, 12/08/2020)



Sumber: katadata.co.id (Rabu, 12/08/2020)
Gambar 1 Kurva Laba Bersih

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 menunjukkan kinerja perusahaan *property* dan *real estate* sedang turun. Selain itu, pada periode enam bulan pertama atau semester I tahun 2020, laba bersih rata-rata turun 60% secara tahunan dibandingkan periode yang sama tahun 2019.

Dengan fenomena ini, perusahaan *property* dan *real estate* harus mempertimbangkan *earnings quality* mereka di laporan keuangan mereka. Kualitas laba, atau yang dalam penelitian ini disebut sebagai *earnings quality*. Ketika para investor atau kreditur memilih untuk investasi, salah satu metrik kinerja yang mereka pertimbangkan adalah laba yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan laba rugi yang mencantumkan laba yang lebih besar menggambarkan kinerja bisnis yang baik (Amalia & Dura, 2022). Saat memutuskan untuk berinvestasi, para investor dapat mempertimbangkan hal ini. *Earnings quality* mengarah pada ketepatan data laba yang disajikan secara umum, yang bisa menggambarkan seperti apa laba dapat memengaruhi keputusan dan evaluasi investor terhadap perusahaan.

Menurut Kepramareni et al (2021) dalam penelitiannya, *capital structure* berdampak negatif pada *earnings quality*. karena sebagian besar pembiayaan perusahaan berasal dari hutang. Akibatnya, jika tingkat *capital structure* dihitung dengan leverage tinggi, manajemen laba yang tinggi akan cenderung dilakukan oleh perusahaan, yang berarti *earnings quality* perusahaan akan rendah. Tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Hasanah (2022), penelitian ini menemukan bahwa *earnings quality* tidak dipengaruhi oleh *capital structure*. Nilai *earnings quality* tidak akan berubah, meski nilai *capital structure* naik dan turun selama periode waktu tertentu, hal tersebut disebabkan karena terdapat dua jenis investor yaitu investor dengan kemampuan analisis fundamental serta teknikal.

Penelitian yang dilakukan Erawati & Hasanah, (2022) menunjukkan *earnings quality* perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan nilai likuiditas dalam jangka waktu tertentu, karena likuiditas terkait dengan kepercayaan kreditur. Dengan kata lain, lebih banyak likuiditas, lebih banyak kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Lain halnya dengan penelitian (Yuda, 2023) yang menampilkan bahwa *earnings quality* tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Dengan ini, besar kecilnya nilai likuiditas, tidak mempengaruhi *earnings quality* suatu perusahaan. Akan tetapi dengan adanya likuiditas dapat menjadi magnet bagi investor perusahaan yang secara finansial sehat dan memiliki risiko finansial yang kecil. Namun hal ini juga memberikan kesempatan bagi para eksekutif perusahaan untuk memanipulasi data terkait likuiditas perusahaan.

Menurut Septiana & Desta, (2021) profitabilitas adalah statistik keuangan yang mengukur seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari asetnya. Hasil studi yang dilakukan Septiana & Desta (2021) menunjukkan bahwa *earnings quality* dipengaruhi oleh profitabilitas dengan arah negatif. Nilai profitabilitas yang semakin tinggi pada suatu perusahaan, maka mempengaruhi nilai *dizscretinary accruals* yang tinggi juga. Dengan adanya hal tersebut maka *earnings quality* perusahaan akan rendah. Berbeda dengan penelitian Amalia & Dura (2022), yang menunjukkan bahwa *earnings quality* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa investor menganggap *earnings quality* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Sebaliknya, mereka menggunakan keuntungan ini sebagai dasar untuk berinvestasi.

Dari fenomena *reaserch* dan perbedaan hasil dari beberapa penelitian di atas penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang *earnings quality* ini dan mengganti satu variabel umur perusahaan menjadi *firms size* sesuai dengan saran dari penelitian Erawati & Hasanah (2022). Jumlah aset, penjualan, penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata dikenal sebagai *firms size* (Nirmalasari & Widati, 2022). Perusahaan dengan total aset yang besar berpotensi mempunyai *earnings quality* tinggi daripada perusahaan yang kecil total asetnya. Namun, karena mereka akan lebih diperhatikan oleh publik daripada perusahaan kecil, perusahaan besar harus melaporkan kondisi keuangannya dengan cermat (Sejati et al., 2021). Selain mengganti satu variabel bebas, peneliti juga melakukan studi kasus pada sektor yang berbeda yaitu sektor *property* dan *real estate* karena fenomena *research* yang dijelaskan diatas terjadi pada sektor *property* dan *real estate* dengan *time series* mulai tahun 2019 sampai 2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Mackling pertama kali membangun teori agensi pada tahun 1976. Menurut Jensen, relasi keagenan terjadi ketika satu individu atau lebih (*principal*) menunjuk orang lain (*agent*) untuk menyediakan jasa dan juga diberi otoritas pengambilan keputusan. Hubungan keagenan adalah kontrak kerjasama antara *agent* dan pemilik saham. Tujuan dan manfaat dari *agency teory* adalah mengevaluasi hasil kerjasama antara *principal* dan *agent*. Selain itu *agency teory* juga memiliki tujuan dan manfaat untuk meningkatkan kemampuan *principal* dan *agent* dalam menilai kondisi di mana keputusan harus dibuat.

Pada *Agency Teory* yang disebut sebagai *principal* merupakan pihak yang memberikan perintah, memonitor, mengevaluasi dan memberikan masukan atas tugas yang dilakukan oleh *agent*. Sedangkan yang disebut sebagai *agent* yaitu pihak yang menerima dan menyelesaikan tugas sesuai dengan keinginan *principal*. Dalam hal ini perusahaan dan investor sebagai *principal* memberikan mandat atau tanggungjawab kepada pihak manajemen sebagai *agent* untuk melaksanakan tugas manajemen perusahaan dan membuat laporan finansial yang baik agar laba yang berkualitas dapat diperoleh dan nantinya juga akan mempengaruhi harga saham yang akan tetap stabil atau lebih meningkat.

Earnings Quality (Kualitas Laba)

“Kualitas laba” atau dalam penelitian ini disebut dengan *earnings quality* yaitu *profit* yang tercantum dalam *financial report*, yang menunjukkan kinerja finansial sebenarnya perusahaan (Septiano et al., 2022). *Earnings quality* juga dapat menjadi penilaian sejauh mana keuntungan dapat diperoleh secara berulang, dikendalikan, dan menunjukkan profitabilitas perusahaan. Pengguna laporan keuangan, termasuk investor, calon investor, ahli analisis keuangan, dan pengguna informasi keuangan lainnya, memahami *earnings quality* suatu perusahaan. *Earnings quality* merupakan laba akuntansi tanpa distrupsi (*Perceived Noise*) dan bisa menunjukkan performa perusahaan. *Profit* yang tercapai oleh suatu emiten adalah salah satu metrik kinerja yang dipertimbangkan oleh investor atau kreditur saat mereka memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi laba dalam laporan laba rugi perusahaan, semakin baik kinerjanya (Amalia & Dura, 2022). Oleh karena itu, minat penanam modalpun akan melonjak.

Capital Structure (Struktur Modal)

Capital structure adalah gabungan kata dari “struktur” yang berarti pengaturan setiap bagian yang lebih rinci dan “modal” yang diartikan kumpulan uang pokok untuk menjalankan usaha. Jadi, *capital structure* dapat diartikan sebagai pengelolaan jumlah uang pokok untuk operasi jangka panjang dari berbagai sumber. *Capital structure* penting bagi perusahaan karena merupakan suatu pengelola dan dapat menentukan struktur pembiayaan perusahaan. Pembiayaan suatu entitas berasal dari *equity* juga *long-term debt*. Dana ini dikelola perusahaan untuk mendapatkan investasi dalam operasinya (Yuda, 2023). Peran manajer keuangan dalam hal arus pendanaan sangatlah penting. Manajer harus bisa menyeimbangkan penggunaan modal yang bersumber dari utang dan juga dari modal sendiri agar peran dari kedua jenis modal tersebut tetap terlaksana dengan baik. Hasil dari penelitian Kepramareni et al (2021) menerangkan bahwa terdapat pengaruh negatif *capital structure* pada *earnings quality*. Hal ini dikarenakan sebagian besar pembiayaan perusahaan bersumber dari hutang perusahaan, sehingga jika tingkat *capital structure* yang dihitung dengan *leverage* tinggi maka perusahaan akan cenderung memajemen laba dengan besar juga sehingga *earnings quality* dari perusahaan tersebutpun akan menjadi rendah.

Likuiditas

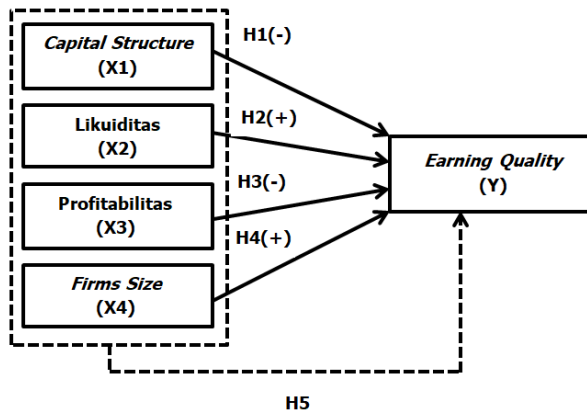
Rasio yang menunjukkan seberapa siap suatu organisasi untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya adalah likuiditas (Yuda, 2023). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Likuiditas adalah kemampuan untuk melunasi seluruh kewajiban dalam waktu singkat. Sebuah perusahaan dianggap likuid jika ia memiliki harta lancar yang lebih besar daripada seluruh kewajibannya (*liquidity*). Faktor yang mempengaruhi *earnings quality* suatu perusahaan, salah satunya yaitu likuiditas. Entitas yang memiliki kesehatan finansial yang bagus dan dapat melunasi semua utangnya dengan cepat ditunjukkan dengan nilai likuiditas yang tinggi (Kurniawan & Suryaningsih, 2019). Kepercayaan kreditur dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan, dimana setiap naik maupun turunnya nilai likuiditas dalam jangka waktu tertentu berdampak pada *earnings quality* perusahaan. Bisa disimpulkan lebih banyak likuiditas berarti lebih banyak kepercayaan kreditur dan *earnings quality* perusahaan (Erawati & Hasanah, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah komponen penting dalam mengevaluasi *earnings quality* (Septiana & Desta, 2021). Rasio profitabilitas menggambarkan bagaimana perusahaan tersebut memperoleh laba atau profit (Anggraeni & Widati, 2022). Rasio profitabilitas ini menunjukkan dasar efektifitas manajemen suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan menghasilkan laba yang meningkat, para investorpun akan tertarik untuk berinvestasi. Hal tersebut selaras dengan teori agensi (*agency theory*), Dimana manajemen memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keadaan keuangan perusahaan daripada pemegang saham, sedangkan pemilik atau pemegang saham menginginkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi. Menurut (Septiana & Desta, 2021) Jika nilai profitabilitas suatu perusahaan lebih tinggi, maka akan berpengaruh pada nilai *discretionary accruals* yang tinggi juga. Dengan adanya hal tersebut maka *earnings quality* perusahaan akan rendah. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu entitas, dihitung dengan tingkat *return on assets* (ROA), maka perusahaan tersebut akan melakukan lebih banyak manipulasi laba. Akibatnya, *earnings quality* perusahaan akan menurun.

Firms Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan, yang dalam penelitian ini disebut "*Firms size*", dihitung berdasarkan total aset organisasi atau perusahaan yang menyatukan dan mengatur sejumlah sumber daya untuk membuat barang atau jasa yang dapat dibeli. *Firms size* adalah skala yang menunjukkan seberapa besar atau kecil perusahaan (Anggraeni & Widati, 2022). *Firms size* merupakan penjelasan tentang seberapa besar suatu bisnis dalam hal aset, *income*, rata-rata pendapatan, dan rata-rata aset total (Nirmalasari & Widati, 2022). *Assets* yang besar memungkinkan perusahaan agar mengembangkan inovasi baru (Nirmalasari & Widati, 2022). perusahaan dengan *firms size* besar berpotensi memiliki *earnings quality* yang besar juga daripada *firms size* yang kecil. Namun, perusahaan besar akan lebih diperhatikan masyarakat daripada perusahaan kecil, jadi mereka harus menginformasikan kondisi keuangannya dengan baik (Sejati et al., 2021).



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Capital Structure terhadap Earnings Quality

Capital structure penting bagi perusahaan karena merupakan suatu pengelola dan dapat menentukan struktur pembiayaan perusahaan. Pembiayaan perusahaan berasal dari ekuitas dan utang jangka panjang. dana tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mendapatkan investasi atas aktivitas usahanya (Yuda, 2023). Menurut (Kepramareni et al., 2021) menunjukkan bahwa capital structure berdampak negatif pada earnings quality. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar pembiayaan perusahaan bersumber dari hutang perusahaan. Perusahaan cenderung melakukan manajemen laba yang besar, jika tingkat capital structure yang dihitung dengan leverage tinggi. sehingga earnings quality perusahaan akan menjadi rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Amanda & NR, 2023; Anggrainy, 2019; Kepramareni et al., 2021), yang menemukan bahwa capital structure memengaruhi earnings quality dengan arah negatif. Jadi, dapat dirumuskan hipotesis berikut :

H1: Capital Structure berpengaruh negatif terhadap Earnings Quality.

Pengaruh Likuiditasterhadap Earnings Quality

Likuiditas tinggi menggambarkan bahwa bisnis mempunyai keuangan yang baik dan dapat menutupi semua utangnya tepat waktu (Kurniawan & Suryaningsih, 2019). Menurut (Erawati & Hasanah, 2022)earnings quality suatu perusahaan dipengaruhi oleh turun atau naiknya nilai likuiditas selama periode tertentu, karena likuiditas mengacu pada kepercayaan kreditur perusahaan. Bisa disimpulkan bahwa earnings quality dan kepercayaan kreditur perusahaan berkorelasi positif dengan likuiditasnya. Apabila likuiditas suatu perusahaan baik maka akan berpengaruh pada earnings quality perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Erawati & Hasanah, 2022; Syawaluddin et al., 2019; Telaumbanua & Purwaningsih, 2022)yang menemukan bahwa likuidirasberpengaruh terhadap earnings quality, sehingga hipotesisnya yaitu :

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Earnings Quality.

Pengaruh Profitabilitasterhadap Earnings Quality

Menurut (Septiana & Desta, 2021) makin tinggi nilai profitabilitas usaha, maka akan berpengaruh pada nilai discretionary accruals yang besar juga. Dengan adanya hal tersebut maka earnings quality perusahaan akan rendah. Tingginya nilai profitabilitas ditunjukkan oleh tingginya ROA (Return On Assets), maka manipulasi laba akan lebih banyak dilakukan, yang berarti bahwa earnings quality perusahaan akan menurun. Dapat diartikan bahwa semakin baik nilai profitabilitas perusahaan akan menurunkan earnings quality perusahaan. hasil ini sesuai dengan kajian (Anas & Suryono, 2021; Erawati & Sari, 2021; Septiana & Desta, 2021) yang menemukan bahwa profitabilitas mempengaruhi earnings quality dengan arah yang negatif, sehingga dapat dibuat hopotesis (H3) berikut ini :

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Earnings Quality.

Pengaruh Firms Size terhadap Earnings Quality

Suatu perusahaan dapat dikatakan besar diukur dengan jumlah aset yang besar. Dengan aset yang besar tersebut memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan inovasi baru (Nirmalasari & Widati, 2022). Firms size besar berpotensi memiliki earnings quality yang besar dibandingkan firms size kecil. Namun hal tersebut harus diimbangi dengan pelaporan keuangan yang baik juga, karena akan lebih diperhatikan oleh pihak eksternal (Sejati et al., 2021). Manajer pasti ingin mendapatkan kompensasi yang tinggi. Besar kecilnya imbalan atau bonus biasanya didasarkan pada seberapa besar

atau kecil pendapatan perusahaan, jadi laporan pendapatan setinggi mungkin akan diusahakan oleh pihak manajer. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menentukan dan menerapkan kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan selama periode tertentu agar memberi kesan yang baik kepada investor serta publik. Dengan kata lain, *earnings quality* suatu perusahaan akan sebanding dengan ukurannya. Hal tersebut konsisten dengan penelitian (Sejati et al., 2021; Syawaluddin et al., 2019; Tarigan, 2022) yang menemukan bahwa *firms size* berpengaruh terhadap *earnings quality*, sehingga bisa dibuat sebuah hipotesis (H4) sebagai berikut :

H4: *Firms Size* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang telah memenuhi kriteria yaitu terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019 hingga 2022, memiliki laporan keuangan yang lengkap, memiliki data terkait variable yang diteliti serta memperoleh laba selama tahun penelitian. Populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah sensus dengan periode 4 tahun sehingga total observasi sebanyak 56.

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Jenis data adalah data sekunder diperoleh dari *annual financial report* tahun 2019-2022 melalui situs www.idx.co.id. Teknik studi kepustakaan yaitu teknik yang dipakai untuk mempelajari dasar-dasar teori terkait dengan *Capital Structure*, Likuiditas, Profitabilitas dan *Firms Size*.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik ini gunanya untuk memprediksi pengaruh variabel *Capital Structure*, Likuiditas, Profitabilitas, *Company Age* dan *Firms Size* terhadap *Earning Quality* dengan program IBM SPSS 25 for Windows. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan, karena menggunakan *independent variable* lebih dari satu serta satu *dependent variable*.

Definisi Operasional dan Perhitungan Variabel

Earnings quality atau “kualitas laba” merupakan *dependent variable* dalam penelitian ini. Menurut (wulandari, 2013) dalam (Amalia & Dura, 2022) *earnings quality* adalah informasi mengenai laba yang baik disajikan secara umum agar investor dapat melihat seberapa besar pengaruh laba terhadap proses pemilihan perusahaan atau organisasi. Bagi pengguna informasi laporan keuangan, laba adalah komponen informasi yang akan diperhatikan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu bisnis atau kinerjanya. Laba yang dicatat dalam laporan keuangan, menunjukkan performa keuangan sebenarnya perusahaan (Septiano et al., 2022). Kinerja bisnis sebanding dengan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Amalia & Dura, 2022). *Earnings quality* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$EQ = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}} \times 100 \quad (1)$$

Sumber: (Erawati & Hasanah, 2022)

Struktur Modal atau dalam penelitian ini disebut dengan *capital structure* merupakan suatu awal pelatihan bisnis yang sangat penting bagi kesuksesan perusahaan (Amalia & Dura, 2022). *Capital structure* penting bagi perusahaan karena merupakan pengelola dan dapat menentukan struktur pembiayaan perusahaan. Pembiayaan perusahaan terdiri dari *equity* dan *long-term debt*. Dana itu digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan investasi atas kegiatan usahanya (Yuda, 2023). Hasil kajian (Kepramareni et al., 2021) menunjukkan bahwa *capital structure* berpengaruh kepada *earnings quality* ke arah negatif. Hal ini dikarenakan sebagian besar pembiayaan perusahaan bersumber dari hutang perusahaan, sehingga jika tingkat *capital structure* yang dihitung dengan *leverage* tinggi, perusahaan akan cenderung lebih banyak melakukan manajemen laba akibatnya *earnings quality* dari perusahaan tersebutpun akan menjadi rendah. *Capital structure* diukur menggunakan *debt equity ratio* (DER) yaitu rasio untuk mengukur penggunaan utang terhadap ekuitas. Berikut perhitungannya :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \quad (2)$$

Sumber: (Erawati & Hasanah, 2022)

Rasio likuiditas perusahaan dipakai untuk mengukur kapasitasnya untuk memenuhi kewajibannya (Simanjutak, 2021). Salah satu indikator yang mempengaruhi *earnings quality* perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas tinggi menunjukkan bahwa finansial perusahaan kondisinya baik dan dapat melunasi tepat waktu semua utangnya. (Kurniawan & Suryaningsih, 2019). likuiditas

mempengaruhi kepercayaan kreditur suatu perusahaan, setiap kenaikan maupun penurunan nilai likuiditas selama jangka waktu tertentu berdampak pada *earnings quality* perusahaan. Ini berarti bahwa kepercayaan kreditur perusahaan berkorelasi positif dengan nilai likuiditasnya (Erawati & Hasanah, 2022). Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *current ratio* yaitu suatu rasio yang memperlihatkan sejauh mana semua kewajiban jangka pendek perusahaan dapat tertutupi dengan aset lancarnya. Rumus perhitungan likuiditas adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \tag{3}$$

Sumber: (Erawati & Hasanah, 2022)

Profitabilitas adalah rasio untuk mengevaluasi kesanggupan bisnis untuk menciptakan profit atau keuntungan (Anggraeni & Widati, 2022). Rasio profitabilitas ini memberikan penjelasan tentang dasar efektifitas managerial suatu perusahaan. Menurut (Septiana & Desta, 2021) menyatakan bahwa nilai profitabilitas yang besar pada suatu perusahaan, maka akan berpengaruh juga pada besarnya nilai *discretionary accruals*. Dengan adanya hal tersebut maka akan rendah nilai *earnings quality* perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas suatu entitas yang dinyatakan dengan ROA (*Return On Assets*), maka perusahaan akan lebih banyak melakukan manipulasi laba sehingga *earnings quality* perusahaan akan terjadi penurunan. Dapat diartikan bahwa semakin baik nilai profitabilitas perusahaan akan menurunkan nilai *earnings quality* perusahaan. Profitabilitas dihitung menggunakan ROA (*Return On Assets*). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \tag{4}$$

Sumber: (Erawati & Hasanah, 2022)

Firms size atau “ukuran perusahaan” merupakan tolak ukur yang memperlihatkan besar atau kecilnya perusahaan (Anggraeni & Widati, 2022). Perusahaan dengan aset besar berpotensi besar mempunyai *earnings quality* tinggi dibanding entitas yang ukurannya kecil. Karena entitas yang berukuran besar akan lebih diperhatikan oleh pihak eksternal. Dalam hal ini adalah masyarakat secara umum, maka diperlukannya pelaporan kondisi keuangan yang baik dan teratur (Sejati et al., 2021). Perhitungan *firms size* yaitu:

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Aset}) \tag{5}$$

Sumber: (Anggraeni & Widati, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi ditunjukkan dalam uji statistik deskriptif untuk memberi deskripsi data (Ghozali, 2018). Selain itu, uji statistik deskriptif dapat mengetahui seberapa kuat hubungan antar variabel terhadap satu sama lain dengan analisis korelasi, regresi, atau perbandingan rata-rata menurut (Sugiyono, 2018) dalam (Nirmalasari & Widati, 2022).

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Capital Structure	56	8,57	378,82	63,9407	77.33632
Likuiditas	56	93,63	481,55	250,0161	100.71830
Profitabilitas	56	0,10	19,97	5,5243	4.25305
Firm Size	56	27,31	31,81	29,6209	1.19965
Earning Quality	56	-862,94	457,61	85,5089	194.72550

Sumber : Data diolah (2023)

Uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel penelitian (N) sebanyak 56 dalam tabel diatas, hasilnya sebagai berikut :

1. Variabel *capital structure* memiliki nilai rata-rata sebesar 63,9407 nilai *maximum* 378,82 dan nilai *minimum* sebesar 8,57 dan memiliki nilai *standart deviation* sebesar 77,33632.
2. Variabel likuiditas dengan nilai *mean* sebesar 250,0161, nilai *minimum*-nya sebesar 93,63 dan nilai *maximum*-nya sebesar 481,55 serta memiliki nilai *standart deviation* sebesar 100,71839.

3. Variabel profitabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,5243 dengan nilai *minimum* sebesar 0,10 dan nilai *maximum* sebesar 19,97 serta memiliki nilai *standart deviation* sebesar 4,25305.
4. Variabel *firms size* mempunyai nilai rata-rata sebesar 29,6209. Nilai *maximum* sebesar 31,81 dan nilai *minimum* sebesar 27,31. Nilai *standart deviation* sebesar 1,19965.
 Variabel *earnings quality* memiliki nilai rata-rata 85,5989, nilai *maximum* sebesar 457,61, nilai *minimum* sebesar -862.94 dan nilai *standart deviation* 194,72550.

Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal pada model regresi. uji ini dapat dilakukan menggunakan analisis statistik dengan metode *kolmogrov smirnov*

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	94.91115668
	Absolute	.092
Most Extreme Differences	Positive	.085
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan table 2, menunjukkan data terdistribusi secara normal dengan nilai signifikansi 0,200. Hal ini mengartikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dengan model regresi, karena nilai signifikansi melebihi 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menentukan ada tidaknya korelasi dalam model regresi antar *independent variable* (Ghozali, 2018). Hasil Uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

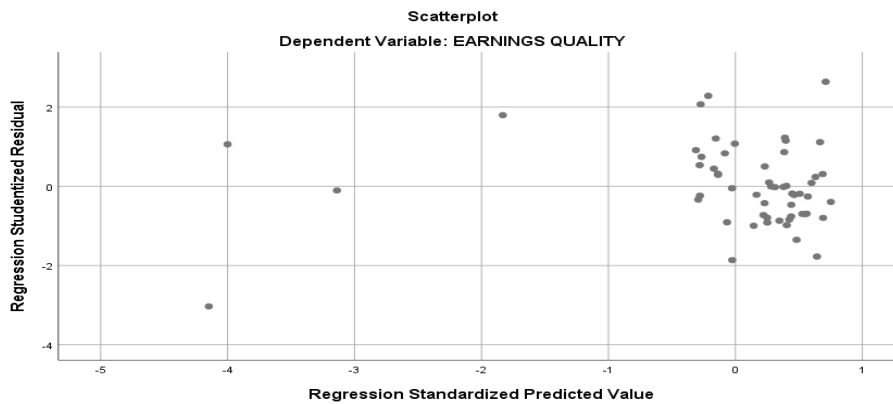
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constanta)		
1	Structure Capital	.656	1.525
	Likuiditas	.868	1.152
	Profitabilitas	.714	1.401
	Firm Size	.787	1.271

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel3, menunjukkan variabel *capital structure*, likuiditas, profitabilitas dan *firms size* nilai *tolerance*-nyayang > 0,10 dengan nilai VIF < 10. Disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain(Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas, digunakan grafik Scatterplot dan Uji Glejser.Hasil Uji heteroskedastisitas dengan tabel *scatterplot* sebagai berikut :



Sumber : Data diolah (2023)

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Seperti yang ditunjukkan pada gambar 4, titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak terlihat pola yang jelas. Jadi, disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.Hasil Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	364.164	222.413		1.637	.108
	Capital Structure	.237	.130	.302	1.828	.073
	Likuiditas	-.020	.086	-.033	-.229	.820
	Profitabilitas	.027	2.260	.0002	.012	.990
	Firm Size	-10.203	7.628	-.202	-1.337	.187

Sumber : Data diolah(2023)

Berdasarkan table4, keempat *independent variable* yaitu *capital structure*, likuiditas, profitabilitas dan *firms size* nilai signifikansi yang dimiliki lebih dari 0,05. Maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah ada masalah autokorelasi dalam model regresi linier dengan uji *Durbin-Watson*, atau DW test. Tujuan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Distribusi nilai tabel *Durbin-Watson* dapat digunakan dalam menentukan nilai du dalam penelitian ini. Ini didasarkan pada jumlah variable dependen dan independen, atau k (5), dan jumlah data penelitian, atau N (56), dengan signifikansi (α) 5%. Hasil Uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

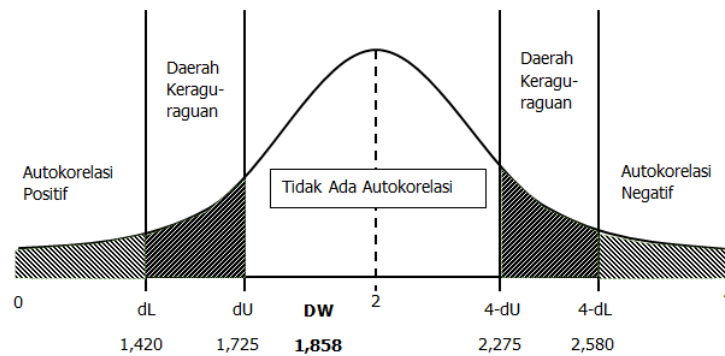
Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimates	Durbin-Watson
1	0,873	0,762	0,744	98,56291	1,858

a. Predictor; (Constant), FIRMS SIZE, PROFITABILITAS. LIKUIDITAS, CAPITAL STRUCTURE

b. Dependent Variable : EARNING QUALITY

Sumber : Data diolah(2023)



Sumber : Data diolah (2023)

Menurut tabel dan kurva di atas, nilai Durbin-Watson penelitian ini adalah 1,858. Nilai dL penelitian adalah 1,420, nilai dU adalah 1,725, dan nilai 4-dU adalah 2,275. Maka persamaan penelitian ini adalah $dU < D-W < 4 - dU = 1,725 < 1,858 < 2,275$. Sesuai dengan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dari *dependent variable* dengan *independent variable* (Ghozali, 2018). Analisis ini dipakai juga untuk melihat pengaruh linear dari dua atau lebih *independent variable* dengan satu *dependent variable*.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1024.710	364.123		-2.814	.007
	Capital Structure	-2.608	.212	-1.036	-12.291	.000
	Likuiditas	-.186	.142	-.096	-1.313	.195
	Profitabilitas	-9.595	3.699	-.210	-2.594	.012
	Firms Size	46.473	12.489	.286	3.721	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan table 6, persamaan regresi linear dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$EARNINGS\ QUALITY = -1.024,710 -2,608\ CAPITAL\ STRUCTURE -0,186\ LIKUIDITAS -9,595\ PROFITABILITAS + 46,473\ FIRMS\ SIZE$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t Test)

Menurut (Ghozali, 2018), uji parsial dilakukan untuk mencari tahu terpengaruhnya *dependent variable* dari masing-masing *independent variable*. Uji parsial dapat dilihat dengan nilai t tabel. Jika nilai t positif maka *independent variable* tersebut berpengaruh positif terhadap *dependent variable* begitupun sebaliknya dan jika nilai t variabel independen 0 maka variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap *dependent variable*. Hasil Uji parsial (t test) dengan tabel *scatterplot* sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Parsial (t test)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1024.710	364.123		-2.814	.007
	Capital Structure	-2.608	.212	-1.036	-12.291	.000
	Likuiditas	-.186	.142	-.096	-1.313	.195
	Profitabilitas	-9.595	3.699	-.210	-2.594	.012
	Firms Size	46.473	12.489	.286	3.721	.000

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber : Data diolah (2023)

Melihat tabel diatas, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Secara statistic Capital Structure menunjukkan nilai signifikan pada $\alpha = 0,05$, atau 0,000, dengan t hitung $-12,291 > t$ tabel 1,674 dengan koefisien-2.608, Artinya, *capital structure*, berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings quality*. Dengan demikian, H1 penelitian ini diterima.
- b. Secara statistik, Likuiditas memperlihatkan hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, sebesar 0,195. t hitung sebesar $-1,313 < t$ tabel 1,674 dengankoefisien -0,186. Karena nilai signifikansinya yang lebih dari 0,05, yaitu 0,195. Menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap *earnings quality*. H2 ditolak dalam penelitian ini.
- c. Secara statistik, profitabilitas menunjukkan signifikan $0,012 > 0,05$. Dengan nilai t hitung $-2,594 > t$ tabel 1,674 dengan koefisien-9,595. Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings quality*. Sehingga, H3 dalam penelitian ini diterima.
- d. Secara statistic menunjukkan *firms size* memiliki pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,000 dengan t hitung sebesar $3,721 > 1,674$ dengan koefisien 46.473. Jadi, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Kesimpulannya, H4 dalam penelitian ini diterima.

Uji Simultan (F Test)

Uji simultan berfungsi untuk mendapati apakah *independent variable* secara bersama-sama memengaruhi *dependent variable*(Ghozali, 2018). Hasil Uji simultan (f test) adalah berikut :

Tabel 8. Uji Simultan (F test)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1590044.047	4	397511.012	40.919	.000
	Residual	495447.021	51	9714.647		
	Total	2085491.068	55			

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasar table 8, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar $40,919 > 2,553$ dan diketahui bahwa nilai signifikannya $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan *Capital Structure*, Likuiditas, Profitabilitas dan *Firms Size* secara simultan mempengaruhi *Earnings Quality*.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi adalah alat untuk menguji *goodness-fit* atau seberapa besar kontribusi yang diberikan *independent variable* terhadap *dependent variable* dari suatu model regresi (Ghozali, 2018). Uji Koefisien determinasi (Uji R²) adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimates	Durbin-Watson
1	0,873	0,762	0,744	98,56291	1,858

- a. Predictor; (Constant), FIRMS SIZE, PROFITABILITAS. LIKUIDITAS, CAPITAL STRUCTURE
- b. Dependent Variable : EARNING QUALITY

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 25, 2023

Dari tabel diatas menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,744. Ini berarti 74,4% *Dependent variable Earnings Quality* dapat dijelaskan dengan keempat *independent variable (Capital Structure, Likuiditas, Profitabilitas dan Firms Size)*. Kemudian sisanya 25,6% diperjelas dengan sebab lain diluar model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Capital Structure Terhadap Earnings Quality

Sesuai pengujian hipotesis, didapat nilai t hitung sebesar -12,291 dengan t tabel 1,675 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti *independent variable* pertama yaitu *capital structure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *dependent variable* yaitu *earnings quality*. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang pertama yaitu *Earnings Quality* dipengaruhi oleh *capital structure* namun kearah negatif, maka H1 diterima. Semakin tinggi *Capital Structure* atau struktur modal pada suatu perusahaan akan membuat *earnings quality* perusahaan tersebut menjadi rendah. Disebabkan karena sebagian besar pembiayaan pada perusahaan bersumber dari hutang perusahaan, sehingga jika tingkat *capital structure* yang dihitung dengan *leverage* tinggi maka manajemen laba yang besar akan cenderung dilakukan sehingga *earnings quality* dari perusahaan tersebutpun akan menjadi kecil. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Amanda & NR, 2023; Anggrainy, 2019; Kepramareni et al., 2021) yang menyatakan bahwa *capital structure* memiliki dampak negatif terhadap *earnings quality*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Earnings Quality

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menjelaskan likuiditas tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$, atau 0,195 dan memiliki t hitung sebesar -1,313 dengan t tabel 1,675. Hal tersebut menunjukkan bahwa *independent variable* kedua yaitu likuiditas tidak punya pengaruh terhadap *dependent variable* yaitu *earnings quality*. Hasil tersebut, tidak sesuai dengan hipotesis 2 yaitu Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality* maka H2 ditolak. Dalam penelitian ini nilai likuiditas yang besar maupun kecil tidak mempengaruhi nilai *earnings quality* suatu perusahaan. perusahaan dengan nilai likuiditas yang tinggi sering dianggap kurang mumpuni dalam pengelolaan aset likuiditasnya untuk kegiatan operasi bisnis, keuangan maupun investasi. Hal itu akan berpengaruh pada buruknya kinerja suatu entitas. Dengan demikian nilai likuiditas besar tidak dapat menggambarkan bahwa *earnings quality* perusahaan pun baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Dura, 2022; Anggraeni & Widati, 2022; Yuda, 2023) dengan penemuan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Earnings Quality* sesuai hasil penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Earnings Quality

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil yang tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ yaitu 0,012 serta memiliki nilai t hitung sebesar -2,594 dan t tabel sebesar 1,675. Hal tersebut menunjukkan bahwa *independent variable* ketiga yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *dependent variable* yaitu *earnings quality*. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis ke 3 yaitu Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Earnings Quality*, maka H3 diterima. Naik maupun turunya nilai profitabilitas pada suatu perusahaan mempengaruhi *earnings quality* pada suatu perusahaan. Nilai profitabilitas yang meningkat akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manipulasi data laba yang lebih banyak. Jika terjadi manipulasi data laba yang cukup banyak maka *earnings quality* perusahaan tersebut pun akan semakin kurang baik. Disimpulkan bahwa semakin nilai profitabilitasnya besar pada suatu perusahaan akan berbanding terbalik dengan menurunnya nilai *earnings quality*. Hasil penelitian diatas sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anas & Suryono, 2021; Erawati & Sari, 2021; Septiana & Desta, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berdampak negatif pada *earnings quality*.

Pengaruh Firms Size Terhadap Earnings Quality

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil signifikan pada $\alpha = 0,05$, atau 0,000, dan t hitung 3,721 lebih dari nilai t tabel sebesar 1,675 dengan tanda positif. Jadi, pengaruhnya juga positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *independent variable* pertama yaitu *capital structure*

berpengaruh positif signifikan pada *dependent variable* yaitu *earnings quality*. Sesuai dengan hipotesis yang ke 4, maka H4 diterima. *Firms Size* besar pada suatu entitas akan berpengaruh pada *Earnings Quality*. perusahaan berukuran atau memiliki total aset yang besar berpotensi besar menghasilkan lebih banyak keuntungan daripada emiten kecil. Hal tersebut dikarenakan perusahaan itu akan lebih stabil dan menghasilkan lebih banyak keuntungan. Namun, karena perusahaan berukuran besar akan lebih dipantau oleh publik dibanding perusahaan berukuran kecil, mereka harus melaporkan kondisi keuangannya dengan cermat. Penelitian yang disebutkan di atas berkorelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kepramareni et al., 2021; Sejati et al., 2021; Syawaluddin et al., 2019; Tarigan, 2022) yang menyatakan bahwa *Firms Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Earnings Quality* secara parsial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa : *Capital structure* dan profitabilitas berpengaruh negatif, signifikan terhadap *earnings quality*. artinya peningkatan dalam *capital structure* dan profitabilitas akan menurunkan *earnings quality*. Perusahaan harus lebih memperhatikan komposisi utang dan ekuitas pada struktur pembiayaannya. Dengan komposisi yang baik akan membuat perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba yang cukup besar, sehingga *earnings quality* perusahaan juga akan baik. Perusahaan harus memperhatikan profitabilitasnya. Dengan demikian, manipulasi data laba tidak terlalu banyak dilakukan. Hal ini nantinya akan berakibat pada baiknya nilai *earnings quality* perusahaan. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earnings quality*, artinya peningkatan likuiditas akan menurunkan *earnings quality* dengan jumlah yang kecil. Perusahaan harus tetap memperhatikan nilai likuiditasnya, karena perusahaan yang pengelolaan aset likuiditasnya baik tetap bisa menjadi pertimbangan para investor untuk memutuskan berinvestasi. Sedang, *firms size* berpengaruh positif signifikan terhadap *earnings quality*. Artinya peningkatan pada ukuran Perusahaan akan meningkatkan *earnings quality*. Perusahaan dengan *firms size* besar berpotensi dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan. Hal itu karena perusahaan akan lebih stabil dalam menghasilkan lebih banyak keuntungan. Akhirnya, nilai *earnings quality* perusahaan juga akan baik. Untuk peneliti berikutnya bisa memasukkan variabel bebas lain yang berdampak pada *earnings quality* perusahaan sektor *property* dan *real estate* seperti konservatisme, persistensi laba, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) dengan time series lebih dari 4 tahun

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. W., & Dura, J. (2022). Pengaruh Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 1–23.
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 12–24.
- Anas, M. R. R., & Suryono, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Invest, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–20.
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profatibilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Owner : Riset Jurnal Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 3595–3601. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.868>
- Anggrainy, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , Kualitas Audit , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Dewantari, H. (2019). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Presistensi Laba, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Erawati, T., & Hasanah, K. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2017-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.876>
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Akurat (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 12(1), 80–94.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor - Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017 - 2019). *Wacana Ekonomi*

- (*Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*), 20(2), 170–178.
- Kurniawan, C., & Suryaningsih, R. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Debt To Total Assets Ratio, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 163–180.
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 808–818. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2405>
- Rapingah, N. S., Sugiarto, M., Haryanto, T., Nirmalasari, N., Gaffar, M. I., & Alfalisyanto. (2022). *Buku Ajar Metode Penelitian*.
- Sejati, F. R., Sutisman, E., Pertiwi, D., Ponto, S., & Syamsuddin, N. H. (2021). Dampak Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2), 304–314. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i2.p304-314>
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 372–380.
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Syawaluddin, Sujana, W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UM.Buton*, 1(1), 1–15.
- Tarigan, S. B. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode 2015- 2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–18. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/379/315>
- Telaumbanua, S. W. K., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3595–3601. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.868>
- Yuda, A. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perkebunan. *Jurnal Revenue*, 3(2), 506–515.
- Afriyadi, A. D. (2020). kondisi Bisnis Properti RI di Tengah Kabar Tumbangnya Sejumlah Perusahaan. <https://finance.detik.com/properti/d-6335501/kondisi-bisnis-properti-ri-di-tengah-kabar-tumbangnya-sejumlah-perusahaan>. 1 Maret 2023 (14.30).
- Hidayat, A. A. N. (2022). REI: Kuartal III 2022, Industri Properti Turun 14 Persen. <https://bisnis.tempo.co/read/1651406/rei-kuartal-iii-2022-industri-properti-turun-14-persen>. 3 Maret 2023 (20.00)